




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Sisca Folastris

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

E-Modul Career Decision Making dalam Implentasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa SMA

Williya Novianti¹, Aprilianti Salsabila, Dhiya Fauziyah Syafitri, Reza Pahlevi, Riesa Rismawati Siddik

IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

Article History

Received : 07 Juni 2025

Revised : 04 Oktober 2025

Accepted : 12 Oktober 2025

How to cite this article (APA 6th)

1st Novianti, W, 2nd 'Salsabila, A, 3rd 'Syafitri, D, F, 4nd Pahlevi, R, 5nd Siddik, R, R. (2025). E-Modul Career Decision Making dalam Implentasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa SMA. *Psychocentrum Review*, 7(3), 125-135. DOI: 10.26539/pcr.734095The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.734095>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Williya Novianti, IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia, E-mail: wiliya@ikipsiliwangi.ac.id

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Novianti, W, 'Salsabila, A, 'Syafitri, D, F, 'Pahlevi, R, Siddik, R, R. (2025)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

E-Modul Career Decision Making dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa SMA

Williya Novianti, Aprilianti Salsabila, Dhiya Fauziyah Syafitri, Reza Pahlevi, Riesa Rismawati Siddik

IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan e-modul *Career Decision Making* sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang mendukung peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah terbatasnya bahan ajar interaktif yang dapat membantu siswa membuat keputusan karier secara mandiri dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model Borg and Gall dengan mengadaptasi 7 tahapan saja, melalui tahapan: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data (Analisis Kebutuhan) (3) perencanaan, (4) pengembangan produk awal, (5) validasi ahli media, ahli materi, dan praktisi BK, (6) revisi produk, serta (7) uji coba terbatas dan uji coba pemakaian. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa pada uji coba produk awal dan 36 siswa pada uji coba pemakaian. Instrumen yang digunakan meliputi angket kelayakan ahli, angket praktisi BK, serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul *Career Decision Making* memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan perolehan nilai: desain produk awal 75% (layak), hasil revisi praktisi BK 93,2% (sangat layak), validasi ahli media 96% (sangat layak), validasi ahli materi 90% (sangat layak), serta uji coba pemakaian tahap 1 sebesar 82,1% (layak) dan tahap 2 sebesar 93,2% (sangat layak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-modul *Career Decision Making* yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif dalam layanan bimbingan karier dan berpotensi meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMA sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Keywords: E-Modul, *Career Decision Making*, Kurikulum Merdeka

Corresponding author: Williya Novianti, williya@ikipsiliwangi.ac.id, Bandung, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan menengah, sekolah diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk mengenali potensi dirinya dan membuat keputusan yang tepat terhadap masa depan akademik maupun kariernya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier dan jurusan studi lanjut. Hasil penelitian Youthmanual (Kemenristekdikti, 2018) terhadap lebih dari 400.000 siswa SMA/SMK

menunjukkan bahwa sekitar 92% siswa tidak memiliki kejelasan tentang pilihan karier masa depan. Kondisi ini menggambarkan lemahnya kemampuan pengambilan keputusan karier (career decision making) di kalangan remaja. Selain itu, perilaku prokrastinasi akademik dan rendahnya self-efficacy karier turut memperburuk kebingungan tersebut, menyebabkan siswa menunda proses eksplorasi karier dan pemilihan jurusan secara matang.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di jenjang SMA memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran lintas rumpun sesuai minat dan bakatnya. Namun, perubahan paradigma ini menuntut kesiapan siswa dalam membuat keputusan yang lebih kompleks dan mandiri. Sementara itu, panduan praktis dan bahan ajar interaktif yang dapat mendukung guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengambil keputusan karier secara terarah masih sangat terbatas (Mulyasa, 2021; Kemdikbudristek, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan media bimbingan yang adaptif, menarik, dan berbasis teknologi agar siswa mampu belajar secara mandiri dalam memahami diri serta mengeksplorasi pilihan kariernya.

Secara teoritik, proses pengambilan keputusan karier merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan karier berdasarkan pemahaman diri dan informasi karier yang tersedia (Hartono, 2010; Peterson, 2014). Super (1989) menempatkan masa remaja pada tahap eksplorasi, yaitu fase di mana individu perlu mengenali minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadinya untuk menyusun arah karier masa depan. Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 2005) menegaskan bahwa keputusan karier yang efektif didasarkan pada integrasi antara faktor internal (diri) dan eksternal (peluang karier). Oleh karena itu, layanan bimbingan karier yang efektif perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang membantu siswa memahami aspek-aspek tersebut secara sistematis.

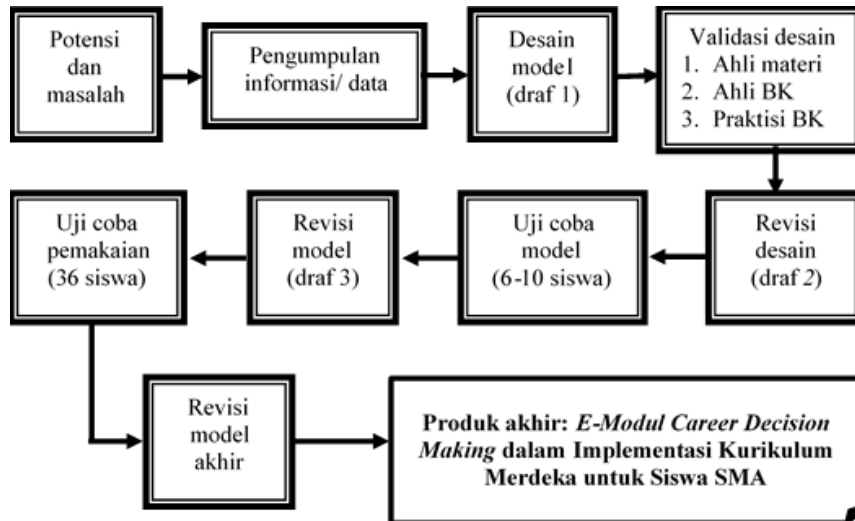
Pengembangan E-Modul Career Decision Making menjadi relevan dalam konteks ini karena memadukan teori bimbingan karier dengan praktik pembelajaran digital sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. E-modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media layanan BK yang dapat membantu siswa mengidentifikasi potensi diri, memahami peluang karier, dan melatih kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan integrasi teks, animasi, dan aktivitas reflektif, e-modul diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi dalam proses perencanaan karier.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kelayakan E-Modul Career Decision Making dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk siswa SMA. Ruang lingkup pengembangan mencakup aspek bahasa, materi, dan praktik penggunaan dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Penelitian ini diharapkan menghasilkan produk yang valid, layak, dan menarik untuk membantu guru BK serta siswa dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier secara efektif dan kontekstual.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode *Research and Development*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011), sedangkan Borg & Gall (Samsudi, 2009) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk. Serta pemilihan model karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif untuk mengembangkan produk pendidikan, yang dalam hal ini adalah e-modul. Sifatnya yang iteratif (berulang) melalui tahap validasi dan revisi memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan benar-benar layak dan berkualitas. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya dalam penelitian ini, maka tidak semua tahapan dilaksanakan. Oleh karena itu, dari 10 tahapan utama model Borg & Gall,

penelitian ini mengadaptasi hanya 7 tahapan inti yang dinilai paling krusial untuk memastikan validitas dan kepraktisan produk. Adaptasi ini juga relevan dengan konteks pengembangan modul bimbingan karier di Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata (kebingungan karier siswa) dengan solusi (e-modul) yang dapat segera diuji dan diterapkan. Adapun ketujuh tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 49 orang, terdiri dari siswa SMAN 1 Batujajar, dosen bimbingan dan konseling ahli media, dosen bimbingan dan konseling ahli materi serta praktisi bimbingan dan konseling. Rincian peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji kelayakan model hipotetik: uji pakar atau ahli	Dosen BK Ahli materi Dosen BK Ahli media	2
2	Uji kelayakan model hipotetik	Partkisi BK	1
3	Uji lapangan: Uji coba Pemakaian tahap 1	siswa SMAN 1 Batujajar	10
4	Uji lapangan: Uji coba Pemakaian tahap 2	siswa SMAN 1 Batujajar	36
Total Partisipan			49

Sampel

Sampel digunakan untuk memilih sebagian objek atau subjek dari populasi dengan menggunakan suatu prosedur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Teknik *non probability sampling* digunakan agar setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Strategi pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan maksud penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus sehingga cocok dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria yaitu siswa mengimplementasikan model kurikulum merdeka belajar dan siswa berada pada usia remaja. Adapun sampel dalam penelitian ini 10 orang untuk uji coba tahap 1 dan 36 orang untuk uji coba tahap 2.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum modul di uji cobakan maka harus dilakukan validasi produk oleh para ahli terlebih dahulu (*expert judgement*). Validasi akan dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi. Dari tahap ini akan diperoleh pendapat, masukan dan persetujuan dari para validator yang sesuai dengan bidangnya. Masukan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan penyempurnaan modul.

Instrumen berupa angket atau kuesioner ditujukan untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang akan ditujukan kepada ahli media, ahli materi, praktisi dan juga angket uji coba untuk siswa. Angket ini berbentuk skala Likert dengan 5 kategori penilaian, yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), cukup setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modul pembelajaran setelah diimplementasikan, diuji tingkat validasinya dan kelayakan produk. Berikut ini tabel skoring data kuantitatif.

Tabel 2. Skoring Data Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2010), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase. Hasil perhitungan digunakan untuk menentukan kesimpulan atau kategori kelayakan media sesuai aspek-aspek yang diteliti, berikut klasifikasi kelayakan yang dibagi rata sesuai dengan 5 kategori pada skala likert. Pembagian rentang kategori kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Produk

Kategori	Persentase
Sangat Layak	>80% - 100%
Layak	>60% - 80%
Cukup Layak	>40% - 60%
Tidak Layak	>20% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

Hasil

Berdasarkan validasi ahli media yang dilakukan dengan mengisi kuesioner berisi 45 pernyataan yang menilai tiga aspek dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti maka diperoleh hasil analisis data kuantitatif pada masing masing aspek ialah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Ahli Media

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	75%	Layak
2	Desain cover e-modul	80%	Layak
3	Desain isi modul	80%	Layak
Keseluruhan aspek		78,3%	Layak

Tabel 4 menunjukkan bahwa menurut ahli media e-modul *career decision making* memperoleh penilaian sebesar 78,3 % dengan kategori layak. Pada proses validasi desain oleh ahli media produk yang telah peneliti kembangkan memperoleh masukan yang dapat digunakan pada proses revisi desain.

Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk. Setelah peneliti melakukan revisi terhadap produk maka ahli media kembali melakukan penilaian. Berikut adalah hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli media :

Tabel 5. Hasil Revisi Uji Ahli Media

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	95%	Layak
2	Desain cover e-modul	95%	Layak
3	Desain isi modul	98%	Layak
Keseluruhan aspek		96 %	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 5 dapat dipahami bahwa hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli media mengalami peningkatan persentase. Pada hasil validasi desain produk memperoleh penilaian sebesar 78,3% dengan kategori layak sedangkan hasil validasi ahli media setelah produk mengalami revisi memperoleh penilaian sebesar 96 % dengan kategori sangat layak. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa menurut ahli media *e-modul career decision making* sangat layak untuk digunakan.

Selain melaksanakan uji ahli media, peneliti juga melaksanakan uji ahli terkait materi dan isi modul. Hasil validasi ahli materi yang dilakukan dengan mengisi kuesioner berisi 21 pernyataan yang menilai empat aspek dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti maka diperoleh hasil analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Ahli Materi

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Pembahasan 1	90%	Layak
2	Pembahasan 2	90%	Layak
3	Pembahasan 3	90%	layak
4	Pembahasan 4	90%	Layak
Keseluruhan aspek		90%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dipahami bahwa hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi memperoleh penilaian sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa menurut ahli materi produk yang telah peneliti kembangkan yaitu *e-modul career decision making* sangat layak untuk digunakan.

Setelah mendapatkan hasil sangat layak dari ahli media dan materi, *e-modul career decision making* juga di validasi oleh praktisi. Hasil validasi praktisi BK yang dilakukan dengan mengisi kuesioner berisi 66 pernyataan yang menilai tujuh aspek dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti maka diperoleh hasil analisis data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi Praktisi

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	70%	Layak
2	Desain cover e-modul	75%	Layak
3	Desain isi modul	80%	Layak
4	Pembahasan 1	75%	Layak
5	Pembahasan 2	80%	Layak
6	Pembahasan 3	75%	Layak
7	Pembahasan 4	70%	Layak
Keseluruhan aspek		75%	Layak

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa menurut praktisi BK modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori layak. Pada proses validasi desain oleh praktisi BK produk yang telah peneliti kembangkan memperoleh masukan yang dapat digunakan pada proses revisi desain.

Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk. Setelah peneliti melakukan revisi terhadap produk maka praktisi BK kembali melakukan penilaian. Berikut adalah hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil validasi praktisi BK:

Tabel 8. Hasil Revisi Prkatisi BK

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	95%	Layak
2	Desain cover e-modul	95%	Layak
3	Desain isi modul	98%	Layak
4	Pembahasan 1	90%	Layak
5	Pembahasan 2	95%	Layak
6	Pembahasan 3	90%	Layak
7	Pembahasan 4	90%	Layak
Keseluruhan aspek		93,2%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 8 dapat dipahami bahwa hasil validasi yang telah dilakukan oleh praktisi BK mengalami peningkatan persentase. Pada hasil validasi desain produk memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori layak sedangkan hasil validasi praktisi BK setelah produk mengalami revisi memperoleh penilaian sebesar 93,2% dengan kategori sangat layak. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa menurut praktisi BK produk yang telah peneliti kembangkan yaitu modul career decision making sangat layak untuk digunakan.

Setelah melaksanakan uji ahli media, materi, dan praktisi BK, maka peneliti melakukan uji keterbacaan atau respon siswa. Respon siswa diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada 10 siswa pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian untuk menilai produk yang telah peneliti kembangkan. Berdasarkan data uji coba produk yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil analisis data kuantitatif pada setiap aspek penilaian ialah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Respon Siswa dalam Uji Coba Tahap 1

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	80%	Layak
2	Desain cover e-modul	85%	Layak
3	Desain isi modul	85%	Layak
4	Pembahasan 1	80%	Layak
5	Pembahasan 2	85%	Layak
6	Pembahasan 3	80%	Layak
7	Pembahasan 4	80%	Layak
Keseluruhan aspek		82,1	Layak

Hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian siswa pada tahap uji coba produk menunjukkan bahwa produk berada pada persentase 82,1% seperti pada tabel diatas dengan representasi layak. Siswa tidak memberikan masukan untuk revisi produk. Respon siswa selanjutnya diperoleh pada tahap uji coba pemakaian dan dilanjutkan pada penilaian pada 36 siswa. Berdasarkan data uji coba pemakaian dapat diketahui bahwa hasil uji coba pemakaian pada setiap aspek ini ialah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Revisi Respon Siswa dalam Uji Coba Tahap 2

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ukuran e-modul	95%	Layak
2	Desain cover e-modul	95%	Layak
3	Desain isi modul	98%	Layak
4	Pembahasan 1	95%	Layak
5	Pembahasan 2	90%	Layak
6	Pembahasan 3	90%	Layak
7	Pembahasan 4	90%	Layak
Keseluruhan aspek		93,2%	Sangat Layak

Pada tahap uji coba pemakaian diketahui bahwa produk berada pada presentase 93,2% seperti pada tabel 10 dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat dipahami respon siswa terhadap produk yang telah peneliti kembangkan pada saat uji coba produk yang dilakukan oleh 10 orang siswa dan uji coba pemakaian yang dilakukan oleh 36 siswa mengalami peningkatan dari persentase 82,1% menjadi 93,2% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa modul career decision making mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

Berdasarkan hasil validasi desain diketahui bahwa kelayakan modul career decision making menurut ahli dan praktisi berada pada kategori sangat layak untuk digunakan. E-Modul dalam penelitian ini merupakan salah satu media berbasis elektronik yang telah disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk memberikan layanan.

Pembahasan

Menurut Super (1989), setiap tahap perkembangan individu memiliki tugas yang harus dipenuhi dalam konsep *life stages*. Usia 15–24 tahun, yakni masa SMA, merupakan tahap *exploration*, di mana individu mulai mengenali minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadinya untuk menentukan arah karier masa depan. Pada tahap ini, siswa membutuhkan bimbingan untuk memahami potensi diri dan mengaitkannya dengan peluang pendidikan maupun pekerjaan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 Ayat 1, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah menyiapkan siswa agar memiliki kesiapan mental, intelektual, dan emosional untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dengan demikian, kemampuan pengambilan keputusan karier (*career decision making*) menjadi aspek penting dalam pencapaian keberhasilan perkembangan siswa SMA.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan mengevaluasi kelayakan E-Modul Career Decision Making sebagai media layanan bimbingan karier yang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak, dengan skor kelayakan tertinggi mencapai 93,2% berdasarkan hasil validasi dari ahli, praktisi, dan respon siswa. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa e-modul berhasil memenuhi tujuan penelitian, yaitu menghasilkan media bimbingan karier yang valid, menarik, dan aplikatif dalam membantu siswa mengenali diri dan mengambil keputusan karier secara mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, temuan ini memperlihatkan bahwa e-modul dapat berperan sebagai media layanan bimbingan

karier yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip *student-centered learning*, di mana siswa didorong untuk aktif mengelola potensi diri dan menentukan arah karier sesuai minat serta kemampuannya.

Hasil validasi ahli media menunjukkan peningkatan signifikan dari 78,3% (layak) menjadi 96% (sangat layak) setelah dilakukan revisi. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan pada aspek desain visual, keterpaduan tampilan, serta navigasi interaktif yang membuat e-modul lebih sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Validasi ahli materi memperoleh nilai 90% (sangat layak), menunjukkan bahwa konten e-modul telah selaras dengan teori bimbingan karier, antara lain teori pengambilan keputusan karier oleh Hartono (2010) dan model pemrosesan informasi karier oleh Peterson (2014). Hasil validasi dari praktisi BK juga memperlihatkan peningkatan dari 75% (layak) pada tahap awal menjadi 93,2% (sangat layak) setelah revisi, menandakan bahwa modul ini dinilai sangat relevan dan mudah diimplementasikan dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Peningkatan hasil juga tampak pada tahap uji coba lapangan. Pada uji coba tahap 1, e-modul memperoleh nilai 82,1% (layak), sedangkan pada tahap 2, meningkat menjadi 93,2% (sangat layak). Peningkatan sebesar lebih dari 11% ini menunjukkan keberhasilan proses *redesain produk* yang dilakukan berdasarkan masukan dari ahli dan praktisi BK. Perbaikan meliputi penyederhanaan bahasa, peningkatan kualitas ilustrasi, serta penambahan aktivitas reflektif dan simulasi pengambilan keputusan karier. Revisi tersebut meningkatkan keterbacaan dan daya tarik e-modul, sekaligus memperkuat kesesuaiannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMA yang cenderung menyukai media interaktif dan visual.

Temuan ini memperlihatkan bahwa e-modul Career Decision Making tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar digital, tetapi juga sebagai media layanan bimbingan karier yang kontekstual dan interaktif. Melalui pendekatan berbasis teknologi, e-modul membantu siswa memahami diri, menggali potensi, serta mengeksplorasi peluang karier secara sistematis. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran media digital seperti ini sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran yang mandiri dan berpusat pada siswa (Kemdikbudristek, 2022). Dengan menggunakan e-modul ini, siswa dapat melakukan refleksi diri, latihan pengambilan keputusan, serta memahami hubungan antara minat, nilai, dan pilihan karier yang tersedia.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini mendukung konsep Cognitive Information Processing (CIP) yang dikemukakan oleh Peterson (2014), bahwa pengambilan keputusan karier mencakup tiga domain utama: *knowledge domain*, *decision-making skill domain*, dan *executive processing domain*. E-modul Career Decision Making yang dikembangkan dalam penelitian ini memfasilitasi ketiga domain tersebut. *Knowledge domain* dikembangkan melalui penyajian informasi karier yang sistematis dan mudah dipahami, *decision-making skill domain* diasah melalui aktivitas latihan dan refleksi diri, sedangkan *executive processing domain* dibangun melalui kegiatan simulasi pengambilan keputusan berbasis situasi karier nyata. Ketiga aspek ini memungkinkan siswa berlatih berpikir kritis dan membuat keputusan karier yang matang serta realistis.

Dari perspektif praktis, hasil kelayakan 93,2% (sangat layak) menunjukkan bahwa e-modul Career Decision Making dapat dijadikan media inovatif dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Guru BK dapat menggunakannya sebagai pendukung layanan informasi karier, layanan klasikal, maupun perencanaan individual dengan pendekatan yang menarik dan mudah diakses. Penggunaan e-modul ini juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar mandiri, baik di kelas maupun secara daring, sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka

yang menekankan pembelajaran adaptif dan diferensiasi. Melalui penerapan e-modul ini, layanan bimbingan karier menjadi lebih efisien, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa dalam menghadapi pilihan karier di masa depan.

Proses pengembangan berdasarkan model Borg & Gall adaptasi tujuh tahap terbukti efektif dalam menghasilkan produk yang valid dan layak digunakan. Setiap tahap pengembangan, mulai dari analisis kebutuhan, validasi ahli, hingga uji coba lapangan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan hasil dari tahap pertama ke tahap kedua memperlihatkan bahwa mekanisme revisi berkelanjutan menghasilkan e-modul yang semakin sesuai dengan karakteristik pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul Career Decision Making berpotensi besar untuk mendukung keberhasilan implementasi layanan bimbingan karier dalam Kurikulum Merdeka, serta membantu siswa menjadi individu yang mampu mengenali potensi diri, membuat keputusan yang tepat, dan merencanakan masa depan kariernya secara mandiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa e-modul E-Modul Career Decision Making Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Siswa SMA e berada pada kategori layak . Hal ini berarti bahwa e-modul yang disusun layak untuk diimplementasikan atau di gunakan oleh guru BK/konselor dalam memberikan layanan kepada siswa , dan tingkat keterpakaian e-modul berada pada kategori tinggi. Artinya, bahwa Dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan layanan informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-modul disusun dapat dimanfaatkan oleh guru BK/konselor untuk membantu siswa dalam menentukan keputusan karir.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa berjalan dengan lancar. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada institusi yang telah memberikan dana untuk penelitian ini. Dengan bantuan dana tersebut, penelitian ini bisa dilakukan dengan lebih baik.

Referensi

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Tidak diterbitkan.
- Gati, I., Landman, S., Davidovitch, S., Asulin-Peretz, L., & Gadassi, R. (2010). From career decision-making styles to career decision-making profiles: A multidimensional approach. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 277–291.
- Hartono. (2010). Bimbingan karier bantuan computer untuk siswa SMA Surabaya: UNIPA.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (*E-Modul*) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191.

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti). (2018). Perusahaan rintisan inkubasi Kemenristekdikti "Youthmanual" bantu siswa memilih jurusan kuliah sesuai potensi secara online. Diakses melalui ristekdikti.go.id/siaranpers/perusahaan-rintisan-inkubasikemenristekdikti-youthmanual-bantusiswa-memilih-jurusan-kuliah-sesuai-potensi-secara-online/
- Kemdikbudristek. (2022). *Risalah Kebijakan: Urgensi Penguatan Pemahaman Sekolah dan Kapasitas Guru BK Terkait Penghapusan Jurusan/Peminatan di Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Ditjen GTK.
- Kurniati, P., A. L. Kelmaskouw, et al. (2022). "Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2): 408-423.
- Maulida, F. L., dan Wiyono, B. D. (2020). *Pengembangan E-Modul Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier untuk Siswa SMA*. UNESA.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/ Konselor dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 11–18.
- Peterson, N. L. (2014). *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice first edition*. Springer Publishing.
- Sharf. (2005). *Applying Career Development Theory of Counseling*. California: Wadsworth, inc.
- Storme, M., & Celik, P. (2018). Career exploration and career decision-making difficulties: The moderating role of creative self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 445-456. doi: 10.1177/1069072717714540
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1989). A Life -Span, Life Space Approach to Career Development, *Journal of Vocational Behavior*. 16 (1): 282-298
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Yowell, B.E., Kats, P.S., Reardon, C.R., & Peterson, W.G. (2012). The Role of Negative Career Thinking and Career Problem-Solving Self-Efficacy in Career Exploration Behavior, *The Professional Counselor*, 2(2), 102-114.
- Zuhdi, A., F. Firman, et al. (2021). "The importance of education for humans." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6(1): 22-34